

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja usia sekolah dewasa ini sangat jauh dari yang diharapkan, perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya. Adanya anak-anak remaja usia sekolah yang terjerumus pada Konformitas negatif kelompok sebaya, seperti Merokok, tawuran remaja, pencurian, perampokan dan pemerkosaan. Hal ini menunjukkan betapa kondisi anak-anak remaja usia sekolah pada saat ini berada dalam masalah besar. Selain faktor lingkungan keluarga, maka faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan sekolah juga ikut bertanggung jawab untuk dapat mengatasi kenakalan anak-anak remaja usia sekolah ini.. Anak remaja yang sudah duduk dibangku sekolah menegah atas menghabiskan waktu kurang lebih tujuh jam dalam sehari disekolah. Bagi remaja sekolah merupakan lembaga sosial, dimana mereka hidup, berkembang dan menjadi matang. Di sekolahlah mereka mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan, berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Disamping itu juga sekolah dapat memberikan bimbingan yang baik dan membekali para remaja dengan pengalaman sosial, adat dan hukum. Pentingnya peran sekolah bagi siswa

tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, lebih dari itu sekolah menjadi sarana untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi siswa sehingga dalam kehidupannya menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur dan menghindari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari tatanan norma dan hukum.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama islam di sekolah madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, berbicara

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 79.

pendidikan agama islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.²

Pelaksanaan pendidikan dalam praktiknya sebenarnya mengalami berbagai macam masalah, baik yang berkaitan langsung dengan siswa (faktor Intern) maupun yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern). Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya karakter. Dalam masa sekolah yang dilalui siswa, tidak semuanya berjalan lancar, terkadang siswa banyak mengalami permasalahan disekolah baik permasalahan akademik maupun sosial seperti merokok. Hal ini dapat dipicu karena adanya konformitas negatif kelompok sebaya.

Konformitas adalah perilaku terhadap orang lain yang dikondisikan, beradaptasi dengan kelompok membawa perubahan keyakinan akibat tekanan kelompok, itu bisa dilihat dari tren orang yang selalu menyamakan perbuatannya dengan perbuatan kelompok untuk menghindari keterasingan dan kritik. Konformitas negatif adalah cara

² Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1999), 1-3.

menyesuaikan diri untuk menyesuaikan diri dengan kelompok atau masyarakat, di mana perilaku orang diubah berdasarkan apa yang di sekitar mereka lakukan. Ini dapat menyebabkan hasil negatif. Kelompok sebaya merupakan suatu lingkungan interaksi sosial individu yang sangat berpengaruh penting pada tahap perkembangan anak dan remaja, pengaruh kelompok sebaya seringkali mengalahkan pengaruh orang tua. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan individu dengan orang tua, sekolah dan norma-norma yang berlaku.³

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMA Negeri 1 Bojonegara banyak siswa yang mengalami permasalahan akademik seperti jarang masuk kelas, nilainya jelek, malas belajar dan masih banyak lagi. Permasalahan sosial yang baru-baru ini ditemui adalah merokok, paling tidak 3 sampai 5 siswa setiap kelas baik kelas X, XI dan XII yang mengalami permasalahan tersebut. Tak dipungkiri, mereka sulit untuk menghentikan kebiasaan ini karena sudah mendarah daging. Larangan merokok bagi siswa merupakan wujud kebijakan yang mengacu pada sosialisasi kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah. Pemasangan

³ Gustina, "*Nilai-nilai Pendidikan dalam kelompok sebaya*", Jurnal Ta'dib, Vol.17, No. 1 (juni 2014), 51.

poster larangan merokok dan pengupayaan melalui konseling merupakan salah satu wujud larangan merokok dilingkungan sekolah.⁴

Merokok merupakan kebiasaan umum yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kita sering menemukannya di berbagai tempat dan kesempatan. Siswa adalah target utama untuk pencegahan merokok di sekolah. Memperkenalkan kaum muda pada efek berbahaya dari merokok sejak usia dini dan kesulitan untuk berhenti adalah strategi kunci untuk mencegah mereka mengembangkan kecanduan nikotin (rokok).

Allah Swt. Berfirman :

..... وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
 وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya :“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan“. (QS. Al Baqarah: 195).⁵

Karena merokok dapat menjerumuskan dalam kebinasaan, yaitu merusak seluruh sistem tubuh (menimbulkan penyakit kanker, penyakit pernafasan, penyakit jantung, penyakit pencernaan, berefek buruk bagi janin, dan merusak sistem reproduksi). Merokok adalah tindakan membakar tembakau dan kemudian menghirup asapnya. Siswa SMA sangat rentan terhadap efek kecanduan merokok, karena mereka sedang

⁴ Hasil Observasi pra penelitian, 26 September 2022.

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama Republik Indonesia, Q.S. Al-Baqarah : 195, (Jakarta Selatan : Sahifa, 2017)

dalam masa peralihan dari masa kanak ke dewasa. Hal ini akan berdampak pada perkembangan kepribadian seorang siswa, namun tidak semata-mata ditentukan oleh orang tua atau lingkungan keluarganya. Pengetahuan saja tidak cukup untuk mencegah kebiasaan merokok, Perlu adanya tindakan nyata dalam penanganan permasalahan konformitas negatif.

Berbagai upaya pencegahan perilaku merokok yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua bertujuan agar tidak ada lagi anak usia remaja yang merokok di lingkungan sekolah. Meskipun pendekatan baru ini, tampaknya banyak siswa masih tidak dapat menghentikan kebiasaan merokok mereka. Siswa mengalami banyak perubahan, terutama dalam penyesuaian sosialnya, yang lebih dipengaruhi oleh perubahan sosial dari pada oleh orang tua dan guru.

Perilaku merokok pada siswa suatu hal yang tidak mudah untuk dicegah dan dihilangkan karena ada beberapa faktor yang membuat para siswa ini candu dengan rokok. Strategi yang telah dilaksanakan sekolah dalam pencegahan konformitas negatif kelompok sebaya pada siswa pecandu rokok, salah satunya penerapan sanksi. Menurut Saeful Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Namun

tampaknya hal tersebut belum mampu untuk mengatasi konformitas negatif kelompok sebaya pada siswa pecandu rokok. Oleh karena itu, strategi guru PAI sangatlah penting dalam pencegahan perilaku yang tidak baik ini, karena dalam melakukan sebuah tindakan apalagi berkaitan dengan pencegahan perilaku yang tidak baik bahkan bisa dibilang perilaku menyimpang tentunya membutuhkan strategi dan alur yang matang agar dalam pengupayaan hal tersebut berhasil dan tidak sia-sia.

Dampak negatif yang parah dari merokok di usia muda akan berdampak pada kesehatan seseorang, meskipun orang tua dan sekolah telah melakukan berbagai upaya tidak dapat dicegah atau dihilangkan. Dengan demikian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Konformitas Negatif Kelompok Sebaya pada Siswa Pecandu Rokok"*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minimnya strategi guru PAI
2. Kurangnya upaya pencegahan perilaku merokok sejak dini
3. Terjadinya konformitas negatif pada Siswa
4. Banyaknya siswa menjadikan rokok sebagai pelampiasan dan kebiasaan sehingga siswa menjadi candu dengan rokok

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti menetapkan batasan masalah pada strategi guru pendidikan agama islam dalam pencegahan konformitas negatif kelompok sebaya pada siswa pecandu rokok hanya di SMAN 1 Bojonegara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam pencegahan konformitas negatif kelompok sebaya pada siswa pecandu rokok di SMA Negeri 1 Bojonegara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pencegahan konformitas negatif kelompok sebaya pada siswa pecandu rokok di SMA Negeri 1 Bojonegara

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas , maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI

Sebagai referensi yang bermanfaat bagi guru PAI yang kemungkinan besar akan menjadi aktor utama dalam menangani kasus seperti ini.

2. Bagi orang tua

Sebuah sumber pemikiran bagi orang tua bahwa mereka sebenarnya mempunyai peran yang dominan dalam setiap perilaku anak-anaknya.

3. Bagi Peneliti

Peneliti akan dapat mempelajari bagaimana metode dan strategi guru PAI bekerja paling baik dalam memecahkan kasus atau masalah dengan siswa yang kecanduan rokok.

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penyusunan skripsi dibagi menjadi lima BAB, dengan sub-sub bagian hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan baik bagi penulis dalam membuatnya dan memudahkan para pembaca untuk mempelajarinya, dengan rincian sebagai berikut :

Bab kesatu pendahuluan meliputi : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab kedua kajian teoritik meliputi : Strategi guru pendidikan agama islam

meliputi : Pengertian strategi dan guru Pendidikan agama islam, tujuan dan fungsi Pendidikan agama islam. Konformitas negatif kelompok sebaya pada siswa pecandu rokok meliputi : Pengertian konformitas negatif kelompok sebaya, pengertian dan kandungan rokok, jenis-jenis rokok, alasan kecanduan merokok, faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan merokok. Hasil-hasil penelitian yang relevan dan Kerangka Berpikir.

Bab ketiga metodologi penelitian meliputi : Pendekatan penelitaian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan meliputi : Deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian. Bab kelima penutup meliputi : kesimpulan dan saran.